

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang diambil adalah desain korelasional. Menurut Santoso & Madiistriyatno (2021) metode korelasional digunakan untuk menentukan seberapa kuatkah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian dengan desain korelasional pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa di sekolah dasar. Desain penelitian dapat dilihat dari gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

*(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)*

Dari dalam Gambar 3.1, penelitian ini bertujuan untuk secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah sebagai variabel independen (X) dan tingkat *self-acceptance* siswa di sekolah dasar sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan korelasional digunakan untuk mengungkap secara jelas pengaruh lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa. Penelitian ini menyoroti temuan berdasarkan data yang dikumpulkan di sekolah, didukung oleh hasil pengujian angka yang merefleksikan situasi yang aktual.

### 3.2 Partisipan

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukamantri, kabupaten Bandung. dengan partisipan yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan partisipan dari siswa kelas tinggi, yakni kelas IV, V, dan VI, yang berusia antara 10 hingga 12 tahun. Partisipan penelitian yang lebih sesuai adalah siswa yang berada di tingkat usia yang lebih matang, karena pada masa tersebut mereka telah mulai mampu memetik pelajaran

dari berbagai pengalaman, baik yang sukses maupun yang tidak. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi proses belajar dalam berinteraksi dengan individu dari lawan jenis, rekan sebaya, dan anggota keluarga (Utari, 2007).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan data yang menjadi fokus penelitian dalam suatu batasan ruang lingkup dan periode waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Populasi yang menjadi objek penelitian adalah semua siswa yang berada di jenjang kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berlokasi di wilayah Kecamatan Cileunyi, yaitu siswa yang berada di kelas IV, V, dan VI dari SDN Sukamantri.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV	44
2.	V	43
3.	VI	28
<b>Jumlah</b>		115

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Menurut Sukardi (2019), sampel adalah bagian dari keseluruhan kelompok yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah Teknik Simple Random Sampling. Rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 10% atau (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 1,15}$$

$$n = \frac{115}{2,15}$$

$$n = 53,48 \text{ atau } 53 \text{ orang}$$

Dari perhitungan melalui rumus Slovin tersebut didapatkan sampel sebanyak 53 orang dan diambil secara acak dari kelas IV, V dan VI.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan *self- acceptance*. Lingkungan sekolah dianggap sebagai variabel bebas (X), yang berarti variabel ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *self- acceptance*, yang merupakan variabel tergantung (Y). Variabel bebas adalah faktor yang dapat memengaruhi hasil dari variabel tergantung.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah pengaturan yang diperlukan untuk memberikan arti konkret dan terukur pada suatu konsep atau variabel dalam konteks penelitian. Definisi ini harus memiliki makna yang jelas dan dapat diukur secara obyektif ketika variabel yang terkait diamati. Dalam rangka penelitian, peneliti akan memilih dan merumuskan definisi operasional yang paling cocok dengan tujuan penelitian mereka. Sehubungan dengan penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan ruang di mana siswa belajar dan mengasah pengetahuan, sikap, serta keterampilan mereka sesuai dengan pedoman pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengalaman di dalam

kelas dan juga kondisi fisik di luar ruangan tempat pembelajaran berlangsung.

## 2. *Self-Acceptance*

Penerimaan diri atau *self-acceptance* kemampuan untuk sepenuhnya menerima semua aspek dari diri sendiri, termasuk mengakui kelebihan tanpa mengkritik kekurangan, serta menerima kekurangan yang ada.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara.

#### 3.6.1 Kuisisioner

Dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengeksplorasi lingkungan sekolah dan tingkat *self-acceptance* siswa kelas tinggi sekolah dasar. Instrumen yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah skala sikap model Likert. Skala ini disusun untuk menilai pandangan siswa terhadap pernyataan yang bersifat pro dan kontra, baik yang positif maupun negatif, serta tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap suatu gagasan. Skala sikap umumnya terdiri dari sekitar 25 hingga 30 pernyataan dalam bentuk yang mendukung dan yang tidak mendukung, yang dipilih berdasarkan pertimbangan isi dan analisis statistik untuk memastikan efektivitasnya dalam mengukur sikap (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini, alat yang dipakai untuk menghimpun data adalah skala sikap model Likert. Berikut adalah spesifikasi rinci dari skala Likert.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favourable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavourable</i></b>
S – Selalu	4	1
S – Sering	3	2
KK – kadang-kadang	2	3
TP– Tidak pernah	1	4

(Sumber: Azwar, 2014)

Dalam tabel 3.1, terlihat bahwa penilaian dalam kuisioner dilakukan menggunakan skala Likert. Dalam skala ini, jawaban "selalu" (S) diberi bobot nilai empat, "sering" (S) diberi bobot nilai tiga, "kadang-kadang" (KK) diberi bobot nilai dua, dan "sangat tidak pernah" (TP) diberi bobot nilai satu untuk setiap pernyataan yang menguntungkan. Namun, untuk pernyataan yang merugikan, bobot nilainya diberikan secara terbalik, yaitu empat untuk "sangat tidak pernah" (TP), tiga untuk "kadang-kadang" (KK), dua untuk "sering" (S), dan satu untuk "selalu" (S).

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang ingin dijelajahi, yaitu lingkungan sekolah dan *self-acceptance*. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan skala untuk mengeksplorasi kedua variabel tersebut. Adapun rincian skala tersebut, antara lain :

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sekolah**

<b>Aspek / dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<b>Jumlah</b>
Lingkungan fisik	Alat pelajaran	6, 26	16, 36	4
	Keadaan Gedung	9, 29	19, 39	4
Lingkungan sosial	Relasi Guru dengan Siswa	3, 23	13, 33	4
	Relasi Siswa dengan Siswa	4, 24	14, 34	4
Lingkungan akademis	Metode mengajar	1, 21	11, 31	4
	Kurikulum	2, 22	12, 32	4
	Disiplin sekolah	5, 25	15, 35	4
	Waktu sekolah	7, 27	17, 37	4
	Standar belajar diatas ukuran	8, 28	18, 38	4
	Metode belajar	10, 30	20, 40	4
<b>Total Item</b>		<b>20 item</b>	<b>20 item</b>	<b>40 item</b>

(Sumber: Slameto, 2013)

Dari tabel 3.3 kuesioner lingkungan sekolah terdapat 10 indikator soal yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan Gedung, dan metode belajar dengan 20 pernyataan *favourable* dan 20 pernyataan *unfavourable* maka total ada 40 item.

Berikutnya, kisi-kisi kuesioner *self- acceptance* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Acceptance***

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Internalized values</i>	Perilaku yang terinternalisasi	1, 2	19, 20	4 item
	Keyakinan dalam diri	3, 4	21, 22	4 item
<i>Life-coping Capabilities</i>	Menerima pujian dan kritikan	5, 6	23, 24	4 item
	Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi.	7, 8	25, 26	4 item
<i>Sense of Self-Worth</i>	Menerima semua tanpa pengakuan kesalahan	9, 10	27, 28	4 item
	Berharga dan setara dengan orang lain.	11, 12	29, 30	4 item
	Tidak menerima penolakan	13, 14	31, 32	4 item
<i>Absence of Self-Conscious</i>	Tidak berbeda dari orang lain	15, 16	33, 34	4 item
	Tidak malu-malu atau canggung.	17, 18	35, 36	4 item
<b>Total Item</b>		<b>18 item</b>	<b>18 item</b>	<b>36 item</b>

(Sumber: Berger, 2003)

Dari table 3.4 terdapat 4 aspek yaitu *internalized values*, *life-coping capabilities*, *sense of self-worth*, dan *absence of self-conscious* dengan 18

pernyataan *favourable* dan 18 pernyataan *unfavourable* maka total ada 36 item. Kisi-kisi tersebut menjalani serangkaian pengujian termasuk penilaian kelayakan, keterbacaan, validitas, dan reliabilitas sebelum disebarkan kepada responden.

#### a. Uji kelayakan

Uji validitas dilakukan dengan memberikan draf instrumen kepada dosen ahli dari bidang Psikologi Pendidikan dan lingkungan sekolah untuk dinilai. Masukan dari para dosen tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas instrumen penelitian yang telah disusun. Setiap item dalam instrumen dinilai oleh para dosen dengan kategori Layak (L), Tidak Layak (TL), atau Perbaikan (P). Item yang dinilai sebagai Layak dapat dipertahankan dalam instrumen penelitian, sementara yang dinilai sebagai Tidak Layak harus dihapus, dan yang dinilai sebagai Perbaikan memerlukan revisi sesuai saran dari dosen ahli.

Hasil *judgement* instrumen penelitian oleh ahli dosen sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Hasil *Judgement* Instrumen Lingkungan Sekolah**

<b>Kategori</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Layak	5, 8, 16, 29, 3, 18, 24,19, 25, 10, 2, 11,23, 4, 20,13, 26, 22,28, 7, 15, 9, 17, 30	24
Tidak Layak	-	
Perbaikan	21, 14, 27, 12, 1, 6	6
<b>Total</b>		<b>30</b>

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Hasil *judgement* dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari total 30 item dalam instrumen penelitian kuesioner tentang lingkungan sekolah, 24 item dianggap sudah memenuhi syarat untuk digunakan tanpa perubahan tambahan, sementara 6 item masih memerlukan perbaikan sebelum digunakan. Oleh karena itu, kuesioner tentang lingkungan sekolah dapat dianggap sesuai untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan yang direkomendasikan.

Berikutnya, hasil penilaian instrumen kuesioner mengenai *self- acceptance* dapat ditemukan dalam Tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.6 Hasil *Judgement* Instrumen *Self- Acceptance***

Kategori	No. Item	Jumlah
Layak	2,3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,23, 24, 26, 27, 28, 29, 30,31,32,33, 34, 35, 36	31
Tidak Layak	-	
Perbaikan	1, 4, 5, 9, 25	5
<b>Total</b>		36

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Hasil *judgement* yang terdapat pada tabel 3.6 terhadap instrumen penelitian, khususnya kuesioner mengenai *self-acceptance*, menunjukkan bahwa dari total 36 item, 31 diantaranya dianggap sudah memenuhi kriteria yang sesuai dan 5 lainnya juga dapat diterima dengan sedikit perbaikan. Oleh karena itu, kuesioner mengenai *self-acceptance* ini dianggap layak digunakan, dengan catatan diperlukan sedikit perbaikan sesuai saran yang diberikan. Dengan demikian, kedua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap cocok untuk digunakan dengan beberapa penyesuaian kecil.

#### b. Uji Keterbacaan

Sebuah evaluasi keterbacaan dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman instrumen oleh siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang mungkin sulit dipahami oleh siswa, sehingga dapat disesuaikan. Evaluasi ini melibatkan partisipasi 10 siswa sekolah dasar kelas atas yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Keterbacaan dikelompokkan dalam kategori Paham (P) dan Tidak Paham (TP). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa sekolah dasar kelas atas menganggap semua item pada kedua instrumen cukup mudah dipahami, sedangkan 2 siswa lainnya mengalami kesulitan dalam memahami beberapa item. Untuk instrumen mengenai lingkungan sekolah, item-item yang dianggap sulit terletak pada nomor 2 dan 15. Sedangkan untuk instrumen mengenai *self-acceptance*, item-item sulit berada pada nomor 10, 11, dan 12. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan revisi pada kata-

kata yang sulit sehingga seluruh siswa sekolah dasar kelas atas dapat memahami seluruh item instrumen dengan baik.

### c. Uji Validitas

Pemeriksaan validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu instrumen dapat dianggap valid atau tidak dalam mengukur suatu konsep atau fenomena tertentu (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Validitas instrumen dinyatakan tercapai jika instrumen tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang dimaksud oleh konsep yang diukur (Sugiyono, 2019). Tingkat validitas yang tinggi menandakan bahwa instrumen tersebut efektif dalam mengukur variabel yang dimaksud. Penelitian ini melakukan uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Validitas instrumen untuk mengukur lingkungan sekolah dan *self-acceptance* telah diuji dengan menggunakan nilai r-hitung dan membandingkannya dengan nilai r-tabel. Jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ), maka instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel ( $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ ), dengan demikian, instrumen dianggap tidak memenuhi validitasnya. Uji validitas dilakukan terhadap 30 siswa kelas tinggi sekolah dasar, dengan menggunakan nilai r-tabel sebesar 0,361.

Hasil validitas instrumen penelitian dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah**

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,318	0,361	Tidak Valid
2	0,444	0,361	Valid
3	0,488	0,361	Valid
4	0,646	0,361	Valid
5	0,486	0,361	Valid
6	0,549	0,361	Valid
7	0,612	0,361	Valid
8	0,502	0,361	Valid
9	0,591	0,361	Valid

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
10	0,513	0,361	Valid
11	0,437	0,361	Valid
12	0,588	0,361	Valid
13	0,450	0,361	Valid
14	0,430	0,361	Valid
15	0,394	0,361	Valid
16	0,022	0,361	Tidak Valid
17	0,378	0,361	Valid
18	0,698	0,361	Valid
19	0,399	0,361	Valid
20	0,431	0,361	Valid
21	0,461	0,361	Valid
22	0,675	0,361	Valid
23	0,377	0,361	Valid
24	0,400	0,361	Valid
25	0,392	0,361	Valid
26	0,616	0,361	Valid
27	0,609	0,361	Valid
28	0,394	0,361	Valid
29	0,365	0,361	Valid
30	0,404	0,361	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Dari tabel 3.7, hasil uji validitas terhadap instrumen mengenai lingkungan sekolah menunjukkan bahwa 28 item dianggap valid sementara 2 item dianggap tidak valid, yaitu item nomor 1 dan 16. Kedua item yang tidak valid akan dihapus dari instrumen penelitian, sehingga total jumlah item dalam instrumen mengenai lingkungan sekolah menjadi 28. Selanjutnya, uji validitas pada instrumen *self-acceptance* dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Acceptance***

<b>No. Item</b>	<b>rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,480	0,361	Valid
2	0,661	0,361	Valid
3	0,323	0,361	Tidak Valid
4	0,442	0,361	Valid
5	0,443	0,361	Valid
6	0,445	0,361	Valid
7	0,586	0,361	Valid
8	0,390	0,361	Valid
9	0,479	0,361	Valid
10	0,398	0,361	Valid
11	0,610	0,361	Valid
12	0,540	0,361	Valid
13	0,443	0,361	Valid
14	0,428	0,361	Valid
15	0,135	0,361	Tidak Valid
16	0,386	0,361	Valid
17	0,553	0,361	Valid
18	0,660	0,361	Valid
19	0,372	0,361	Valid
20	0,277	0,361	Tidak Valid
21	0,392	0,361	Valid
22	0,464	0,361	Valid
23	0,455	0,361	Valid
24	0,399	0,361	Valid
25	0,487	0,361	Valid
26	0,410	0,361	Valid
27	0,462	0,361	Valid
28	0,416	0,361	Valid
29	0,479	0,361	Valid

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
30	0,378	0,361	Valid
31	0,388	0,361	Valid
32	0,413	0,361	Valid
33	0,214	0,361	Tidak Valid
34	0,591	0,361	Valid
35	0,449	0,361	Valid
36	0,457	0,361	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Dari tabel 3.8, hasil uji validitas instrumen *self- acceptance* menunjukkan bahwa 32 item dianggap valid, sedangkan 4 item lainnya, yaitu nomer 3, 15, 20, dan 33, dianggap tidak valid. Dengan demikian, item-item yang tidak valid akan dihapus dari instrumen penelitian, sehingga total jumlah item dalam *instrumen self- acceptance* menjadi 32. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa uji validitas kedua instrumen, yakni instrumen mengenai lingkungan sekolah dan *self- acceptance*, dianggap valid setelah menghilangkan item-item yang tidak valid.

#### d. Uji Reliabilitas

Menurut Santoso & Madiistriyatno (2021), pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa dapat diandalkan instrumen yang digunakan. Dengan melakukan pengujian reliabilitas, kekonsistenan atau keakuratan suatu instrumen dapat dievaluasi (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dilakukan pada alat penelitian menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 dengan melibatkan 30 responden dari siswa kelas tinggi sekolah dasar. Alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach's. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha Cronbach'snya melebihi 0,60, dan dianggap tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,60.

Hasil pengujian reliabilitas pada instrumen mengenai lingkungan sekolah dapat dirujuk pada Tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah**

Reliability Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
0.877	28

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 3.10, terbukti bahwa instrumen untuk menilai lingkungan sekolah telah diuji reliabilitasnya, menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,877 dengan 28 item. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat realibel, karena melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan sebesar 0,60.

Berikutnya, uji reliabilitas instrumen *self- acceptance* dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self -Acceptance***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,884	32

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Dari data yang tercantum dalam Tabel 3.10, terlihat bahwa uji reliabilitas untuk instrumen *self-acceptance* menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,884, dengan total 32 item. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen *self- acceptance* dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitasnya melebihi ambang batas 0,60. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kedua instrumen, baik instrumen mengenai lingkungan sekolah maupun *self- acceptance*, dianggap memiliki reliabilitas yang baik karena nilai Alpha Cronbach melebihi nilai ambang batas 0,60.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas tinggi untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap *self-acceptance* siswa. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah jenis wawancara di mana tidak ada aturan yang ketat yang harus diikuti. Wawancara ini lebih bebas, hanya

mengikuti garis besar topik yang ingin dibahas tanpa aturan yang ketat (Sugiyono, 2019).

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Untuk mempermudah serta menjadikan penelitian ini berjalan dengan sistematis, maka peneliti membuat beberapa tahap penelitian, yaitu:

#### **3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahap persiapan, langkah awal adalah menyiapkan semua yang diperlukan untuk mendukung proses dan tujuan penelitian dengan mencari masalah yang relevan di lingkungan sekolah dasar. Kemudian, masalah tersebut akan diangkat sebagai tema penelitian. Setelah tema ditetapkan, langkah berikutnya adalah melakukan tinjauan pustaka yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, seperti lingkungan sekolah dan *self-acceptance*. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah merancang alat penelitian yang tepat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun kuesioner mengenai lingkungan sekolah dan *self-acceptance* untuk siswa. Kuesioner tersebut kemudian diberikan kepada siswa sekolah dasar kelas atas untuk diuji keterbacaannya, dan hasilnya dievaluasi oleh dosen ahli. Setelah itu, kuesioner ini disebarikan kepada siswa sekolah dasar kelas tinggi di SDN Sukamantri, Kabupaten Bandung.

#### **3.7.3 Tahap Pelaporan**

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data yang terkumpul menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25. Prosesnya dimulai dengan mengimpor data dari semua responden, kemudian data tersebut dianalisis melalui serangkaian uji statistik. Hasil uji tersebut kemudian dievaluasi secara rinci dan diuraikan dalam sebuah laporan yang komprehensif.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak, yang penting untuk memastikan keobjektifan data sebelum melakukan analisis hipotesis. Dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi (sig) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi data mengikuti pola normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

#### 3.8.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat *self-acceptance* siswa. Analisis ini bertujuan untuk menemukan apakah ada korelasi antara lingkungan sekolah dan tingkat *self-acceptance*. Rumus regresi linear sederhana dipakai untuk mengukur sejauh mana lingkungan sekolah memengaruhi *self-acceptance* siswa. Dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, kita dapat mengetahui seberapa besar dampak lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa. Regresi linear sederhana ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan rumus regresi linear sederhana:

- Y = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)
- X = Variabel bebas
- a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $H_0$  menyatakan bahwa tidak ada dampak lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa, sedangkan  $H_1$  menyatakan bahwa ada dampak lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah

sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa terdapat dampak lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa. Namun, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap *self-acceptance* siswa.